

**PERAN SOSIAL DAN POLITIK PEREMPUAN ARAB
MASA NABI MUHAMMAD SAW
(610 M- 632 M)**



SKRIPSI

DI AJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA HUMANIORA (S.HUM)
PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

OLEH :

SITI AMINAH
Nim:00120040
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Ali Sodiqin, S. Ag., M. Ag.

Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Siti Aminah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Aminah

NIM : 00120040

Judul : Peran Sosial dan Politik Perempuan Arab Masa Nabi Muhammad SAW (610 M – 632 M).

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 November 2003

Pembimbing

Ali Sodiqin, S. Ag. M. Ag.

(NIP. 150 269 392



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PERAN SOSIAL DAN POLITIK PEREMPUAN ARAB MASA
NABI MUHAMMAD SAW (610 M – 632 M)**

Diajukan oleh :

Nama : SITI AMINAH
NIM : 00120040
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Jum'at** tanggal : **30 Januari 2004** dengan nilai : **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Dr. M. Abdul Karim, MA., MA.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang,

Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing/merangkap Penguji,

Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Penguji I,

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II,

Muhammad Wildan, S.Ag., MA.
NIP. 150270411

Yogyakarta, 14 Februari 2004



M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. *Almamaterku tercinta*
2. *Ayah dan ibu tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dan do'anya setiap saat.*
3. *Bapak Ali Shodiqin S.Ag,M.Ag yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan pengertian.*
4. *Kak, Dedeh, Yati, Awang, Aas, Nurdin, dan Kakakku alm Abdullah, mereka yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang amat besar, baik secara material maupun spiritual.*
5. *Teman-Temanku seperjuangan angkatan 2000,*
 - *Fikri, Andre, Halidi, Windu, Salim, Meita, Lisna, dan yang lainnya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu*
 - *Kejora Mania : Babeh Toing, Abah Ucup, Mang Iyat, Le Cun, Mas Eko, Kong Coro, Abang Koko, Aa Acun.*

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات ١٣)

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui

lagi Maha Mengenal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

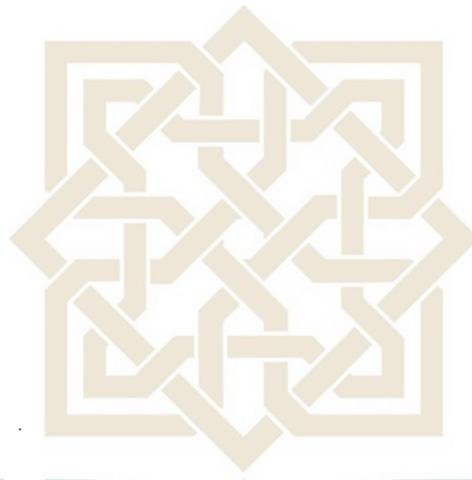
Tiada kalimat yang pantas dipanjatkan ke Hadirat Illahi Rabbi kecuali ucapan rasa syukur, karena berkat rahmat dan inayah-Nya, Penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Teriring shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan ke jaman terang benderang ini. Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak bantuan dan dukungan yang diperoleh dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu pada kesempatan ini ucapan terima kasih serta penghormatan yang tulus penyusun sampaikan kepada :

1. Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Adab, dan segenap dosen staf dan seluruh civitas akademika.
2. Ali Sodikin S. Ag, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan dan memberikan motivasi yang amat berarti sehingga skripsi ini dapat terwujud.

3. Ayah dan ibu yang amat kusayangi dan juga saudara-saudaraku tercinta.
4. Pihak – pihak yang tidak dapat kusebutkan satu persatu.

Semoga amal baik mereka mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amiin.



Penyusun

Siti Aminah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tinjauan dan Kegunaan Masalah.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KONDISI MASYARAKAT ARAB MENJELANG KERASULAN NABI MUHAMMAD SAW	17
A. Gambaran Umum Geografis Jazirah Arab.....	17
B. Latar Belakang Sosial Budaya Dan Agama.....	21
C. Kondisi Perekonomian Masyarakat Arab	30

BAB III AKTIVITAS SOSIAL DAN POLITIK PEREMPUAN	
ARAB MASA NABI MUHAMMAD SAW	35
A. Peran Sosial Perempuan Masa Nabi Muhammad SAW	36
B. Peran Politik Perempuan Masa Nabi Muhammad SAW	42
C. Motivasi Perempuan Arab Dalam Beraktivitas	50
1. Motivasi Agama	51
2. Motivasi Sosial	52
BAB IV KONTRIBUSI SOSIAL DAN POLITIK PEREMPUAN	
ARAB MASA NABI MUHAMMAD SAW	55
A. Bidang Sosial	55
1. Hubungan Keluarga	56
2. Hubungan Masyarakat	60
B. Bidang Politik	63
1. Pembentukan Kekuasaan Islam	63
2. Pembentukan Masyarakat Islami	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71
C. Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah perempuan merupakan persoalan yang selalu menarik untuk dijadikan sebuah kajian, baik di negara yang mayoritas beragama Islam maupun yang mayoritas non muslim. Diakui atau tidak, kehadiran kaum perempuan di muka bumi ini memiliki peranan yang amat penting. Mereka adalah bagian dari kehidupan ini, namun demikian, masih dirasakan sedikitnya masyarakat yang menyadari akan hal ini. Persoalan yang menyangkut hak dan kedudukan perempuan di sekitar wilayah domestik dan publik merupakan masalah yang pelik yang terus menjadi bahan perdebatan. Banyaknya ragam pendapat yang bersumber dari berbagai disiplin ilmu (filsafat, agama, sosiologi, politik, biologi, dan psikologi) telah menimbulkan bermacam-macam teori feminisme dan berbagai corak gerakannya.

Penolakan para feminis pada sistem patriarki telah mewarnai gerakannya yaitu ingin meruntuhkan struktur patriarki yang dapat digolongkan menjadi dua pola umum. Pertama, melakukan transformasi sosial dengan perubahan eksternal yang revolusioner. Para feminis dalam kelompok ini berpendapat bahwa perempuan perlu masuk ke dalam dunia laki-laki agar kedudukan dan statusnya setara dengan laki-laki. Untuk itu perempuan perlu mengadopsi kualitas maskulin agar mampu bersaing dengan laki-laki.

Kedua, melakukan transformasi sosial melalui perubahan yang evolusioner. Berbeda dengan pola pertama, para feminis dalam kelompok ini percaya pada pemahaman deterministik biologi, yaitu menegaskan perbedaan alami antara laki-laki dan perempuan sehingga timbul apa yang disebut kualitas feminin dan maskulin. Karenanya, kelompok ini berpendapat bahwa untuk meruntuhkan sistem patriarki dapat dilakukan dengan menonjolkan kualitas feminin.

Perbedaan pendekatan di antara kedua kelompok ini tentu telah menimbulkan perdebatan-perdebatan di antara kalangan feminis sendiri. Hal inilah yang memunculkan kritikan-kritikan yang dikemukakan oleh kedua kelompok tersebut. Para feminis yang tergabung dalam kelompok pertama atau para feminis modern mengkritik kelompok kedua sebagai pola yang justru melanggengkan sistem patriarki. Romantisme kualitas feminin akan menyebabkan perempuan tetap pada posisinya, yaitu sebagai figur pengasuh, pasif, dan pemelihara yang cocok untuk menjadi ibu dan pekerjaan-pekerjaan di sektor domestik.

Kelompok kedua (feminis kultural) mengkritik kelompok pertama karena pendekatannya tidak akan meruntuhkan sistem patriarkis pada dunia maskulin, tetapi hanya mengubah komposisi para aktor-aktornya saja di mana para perempuan sudah lebih banyak aktif di dunia maskulin yang tadinya didominasi oleh laki-laki. Para perempuan dianggap sudah menjadi *male clone* (tiruan laki-laki) di dunia maskulin, yaitu para perempuan yang telah mengadopsi kualitas

maskulin (kompetitif, dominan, ambisi vertikal, dan memenuhi kepentingan pribadi).¹

Perdebatan pun terjadi di kalangan para ulama, ketika Megawati Soekarno Putri akan menjadi Presiden Indonesia. Dengan berdasarkan hadits dan nash, hampir sebagian besar ulama Indonesia mengharamkan perempuan menjadi presiden, namun demikian akhirnya Mega pun menjadi orang nomor satu di Indonesia. Inilah fenomena yang terjadi saat ini, dengan demikian betapa perlunya kita untuk menengok kembali sejarah masa lalu umat Islam, khususnya sejarah perempuan pada masa Rasulullah, yang mana pada masa inilah ajaran – ajaran Islam di turunkan melalui seorang utusan Allah yang amat mulia yaitu nabi Muhammad SAW yang pada saat itu beliau tinggal di kota Makkah.

Dipandang dari segi geografis, kota Makkah hampir terletak di tengah – tengah Jazirah Arabia.² Jazirah ini terletak di sebelah barat daya Asia. Di sebelah utara dibatasi oleh daratan Syam, sebelah timur oleh Teluk Parsi dan Oman, sebelah selatan oleh Lautan India, dan di sebelah barat dibatasi oleh laut Merah. Sebagian besar daerahnya merupakan daerah tandus, tidak ada sungai yang mengalir dengan tetap dan hanya terdapat beberapa yang kadang-kadang di genangi air, tetapi kerap kali kering. Di sana-sini hanya merupakan daerah padang pasir yang berupa fatamorgana sepanjang mata memandang.³

¹ Mansur Fakih dkk, *Membincang Feminisme : Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya : Risalah Gusti, 2000), hlm. 209 – 211.

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tejemahannya* Juz 1 – 30 edisi baru (Surabaya : UD Mekar Surabaya, 2000), hlm. 60.

³ Muhibbin, *Hadits – Hadits Politik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 12.

Jazirah Arab pada waktu itu diapit oleh dua negara besar yaitu Persia di Timur dan Romawi di barat.⁴ Karena letak geografisnya yang amat strategis, Makkah menjadi tempat persinggahan para kafilah dagang yang datang dan pergi menuju ke kota pusat perniagaan. Di Makkah telah tersedia pasar-pasar sebagai tempat pertukaran barang-barang antar para saudagar dari Asia Tengah, Syam, Yaman, Mesir, India, Irak, Ethiopia, Persia, dan Rum.⁵

Secara umum masyarakat Arab pada saat itu merupakan masyarakat yang gemar berperang. Masalah kecil yang terjadi antara seseorang dengan yang lain dapat mengantarkan perang besar yang melibatkan beberapa suku. Kebanyakan akhlaq mereka sangat rendah, bahkan sama sekali tidak menghargai harkat dan martabat kaum perempuan.⁶ Kaum perempuan ditindas, dilecehkan, dan dibenci oleh kedua orang tua mereka.⁷ Perempuan pada saat itu sering di jadikan sebagai jaminan atau alat pembayaran hutang para suami atau para orang tua mereka. Bahkan lebih dari itu menurut sejarah bayi perempuan di kubur dalam keadaan masih hidup atau dibunuh. Sungguh keadaan yang sangat mengkhawatirkan para ibu yang akan melahirkan bayi-bayi mereka. Apalah daya mereka, karena mereka hidup di tengah-tengah masyarakat yang bercorak patriarkal yang emosional.

Seperti itulah nasib dari sebagian besar perempuan pada zaman jahiliah yang bertuhankan berhala (*paganisme*). Mereka sama sekali tidak memiliki hak

⁴ *Ibid.* hlm. 12 .

⁵ Abdurrahman Asy Syarqowi, *Muhammad Sang Pembebas*, terj. Ilyas Siraj (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 8.

⁶ Muhibbin, *Hadits – Hadits Politik*. hlm. 17.

⁷ Fatima Umar Nasif, *Menggugat Sejarah Perempuan*, terj. Burhan Wira Subrata dan Kundan D. Nuryaqien (Jakarta : CV Cendekia Sentra Muslim. 1999), hlm. 51 .

untuk hidup sebagaimana layaknya seorang manusia yang memiliki kebebasan untuk melindungi diri sendiri. Berhala yang mereka anggap tuhan pun tidak dapat menyelamatkan kaum perempuan dari penderitaan yang sedemikian rupa. Dalam kondisi masyarakat yang demikian itulah nabi Muhammad SAW diutus untuk pertama kali menyampaikan risalah yang hampir seratus persen berlainan dengan kebiasaan yang berlaku.

Maka dari itu, penelitian ini mencoba membahas tentang peran sosial politik perempuan Arab pada saat Islam sudah mereka peluk dan menjadi pedoman hidup mereka. Dalam lembaran sejarah Islam, dijumpai keterangan bahwa perempuan mukminah memiliki banyak jasa yaitu selain ikut serta dalam berbagai peperangan dengan cara yang aktif dan positif, mereka juga memiliki kontribusi dalam upaya mengembangkan Islam.

Dalam perjalanan sejarah dakwah, terlihat bahwa dalam setiap peperangan mereka selalu tampil mencari orang-orang yang terluka. Kemudian mereka obati dan mereka rawat dengan baik hingga seolah-olah mereka sebagai ibu dari para pejuang. Mereka merupakan bagian positif yang ikut serta memikul beban dan tanggung jawab. Bahkan cukup membanggakan bahwa yang pertama kali syahid adalah seorang perempuan, bukan laki-laki. Perempuan itu bernama Sayyidah Sumayah. Ia adalah istri Yasir. Dengan ketebalan imannya ia berani menentang Abu Jahal yang terkenal bengis dan

kejam. Dia disiksa di lautan pasir yang sangat panas dengan kejam agar mau mengikuti kamauan Abu Jahal untuk meninggalkan Islam.⁸

Selain fakta atau bukti tersebut masih banyak fakta lain yang mungkin akan di kemukakan dalam pembahasan skripsi ini. Fakta sejarah tersebut merupakan bukti yang berbicara lebih bermakna dari berbagai bentuk alasan lain, kecuali Al-Qur'an dan hadits. Sekaligus menepis segala keraguan akan urgensi kiprah sosial dan politik perempuan masa depan.

Berlatar dari pemikiran tersebut maka penelitian ini di lakukan untuk mengungkap sejarah sosial politik perempuan pada masa nabi Muhammad SAW (610–632) sebagai cerminan masa depan. Tidak hanya nash atau hadits saja yang dapat dijadikan sebagai alasan ataupun dalil, namun sejarah pun perlu dijadikan alasan atau dasar pemikiran untuk dijadikan bahan pertimbangan sebelum menentukan sebuah sikap dalam kehidupan masa yang akan datang.

B. Batasan Dan Perumusan Masalah.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka untuk mewujudkan penelitian ini penulis memberikan batasan dan rumusan masalah sebagai berikut.

Penelitian ini diawali pada tahun 610 M yang mana pada tahun inilah Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasulullah. Sedang pada tahun 632 M merupakan wafatnya Nabi Muhammad SAW.

⁸ Aba Firdaus Al Hawani, *Wanita – Wanita Pendamping Rasulullah* (Yogyakarta : Al Mahali Press, 1996), hlm. 189 – 190.

Adapun pembahasan dalam skripsi ini akan di fokuskan pada peran perempuan dalam bidang sosial yang menyangkut peran di dalam rumah tangga dan masyarakat serta peran politiknya pada masa Nabi Muhammad SAW. Agar pembahasan dalam skripsi lebih terarah maka perlu dirumuskan beberapa permasalahan di antaranya :

1. Bagaimanakah kondisi perempuan masyarakat Arab menjelang kerasulan Nabi Muhammad SAW ?
2. Bagaimanakah peran sosial dan politik perempuan Arab masa Nabi Muhammad SAW ?
3. Apa kontribusi sosial dan politik perempuan Arab masa nabi Muhammad SAW?

C. Tujuan Dan Kegunaan Masalah.

Dalam suatu penelitian tentu terkandung tujuan yang hendak dicapai, maka sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan di atas dan berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan berusaha memahami kondisi perempuan Arab menjelang kerasulan?
2. Untuk mengetahui peran sosial dan politik perempuan masyarakat Arab pada masa Nabi Muhammad SAW.

3. Mengetahui kontribusi sosial politik perempuan Arab masa nabi Muhammad SAW?

Adapun kegunaan dalam penelitian ini di maksudkan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi tentang sejarah peranan sosial dan politik perempuan masyarakat Arab pada masa Nabi Muhammad SAW, juga kontribusi yang dilakukannya bagi masyarakat atau mahasiswa, terutama bagi penulis sendiri.
2. Menambah khasanah tulisan sejarah di lingkungan Fakultas Adab.
3. Sebagai referensi bagi para perempuan yang ingin menjadi aktivis gerakan gender atau feminis yang sesuai dengan ajaran Islam.

D. Tinjauan Pustaka.

Sejak gerakan feminis dan isu ketidakadilan gender pertama kali masuk ke Indonesia pada awal 1960-an hingga saat ini, di mana isu itu telah menjadi bagian dari fenomena dan dinamika sosial masyarakat Indonesia, posisi perempuan semakin baik.⁹ Mengingat sejak dari tahun 1960-an isu ketidakadilan gender telah menjadi bahan perbincangan, mungkin sudah banyak sekali penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para aktivis gerakan-gerakan tersebut.

Namun demikian, penulis belum menemukan hasil penelitian yang khusus membahas tentang peranan sosial politik perempuan masa nabi

⁹ Wahyono Abdul Ghafur dan Muhammad Isnanto, *Gender Dan Islam* (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm . 45.

Muhammad SAW. Kebanyakan di antara karya mereka hanya memunculkan sedikit dari sekian banyak fakta sejarah yang perlu dikemukakan.

Ada beberapa sumber yang dapat dijadikan rujukan, di antaranya :

1. Buku yang berjudul *Menggugat Sejarah Perempuan* yang ditulis oleh Fatimah Umar Nasif, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2001.

Di dalam buku tersebut, ia mencoba menerangkan tentang hak-hak dan kewajiban perempuan muslim menurut Islam. Jadi, subyek kajian buku ini mengenai status perempuan dalam Islam, tetapi sebelumnya ia mengungkapkan sejarah perempuan di negara-negara kuno seperti Yunani, Babilonia dan lain-lain. Alasan ia menulis buku tersebut karena ia ingin memilih sebuah subyek yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW dalam rangka mencari karunia Allah dan menjelaskan manfaat dari kitab perundang-undangan yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah. Jadi ada perbedaan antara buku ini dengan penelitian yang penulis lakukan, yang mana penelitian ini terfokus pada sejarah peranan sosial politik perempuan pada masa nabi Muhammad SAW.

2. Amatullah Shafiyah, Haryati Soeripno, *Kiprah Politik Muslimah : Konsep Dan Implementasinya*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Dalam buku ini, ia mencoba untuk menjelaskan makna politik. Sebenarnya dimana letak urgensinya muslimah terjun ke bidang politik, apa saja wilayah-wilayah yang di perbolehkan dan dilarang, rambu-rambu

apa saja yang harus diperhatikan, serta elemen–elemen apa saja yang dapat menopang kiprah muslimah dalam politik. Letak perbedaan buku ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu di dalam buku tersebut tidak menyinggung masalah peranan sosial perempuan di dalam masyarakat Arab.

3. Asma Muhammad Ziyad, penterjemah, Kathur Suhardi, *Peran Politik Wanita Dalam Sejarah Islam*, Jakarta: Pustaka al–Kautsar, 2001.

Dalam buku ini penulis menyorot sepak terjang kaum wanita atau shahabiyah sejak awal datangnya Islam, hingga kiprah Aisyah dalam dunia politik pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib. Buku ini lebih banyak mengungkap kisah Aisyah dalam Perang Jamal. Semua itu ditinjau dari kaca mata politik. Perbedaan penelitian ini dengan buku tersebut yaitu pada aspek sosial dan politik perempuan, penelitian ini terfokus pada masa nabi SAW.

E. Landasan Teori.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi. Secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam kajian sejarah itu sebagaimana di jelaskan oleh Weber, adalah bertujuan untuk memenuhi arti subyektif dari perilaku sosial, bukan semata–mata menyelidiki arti obyektifnya. Dari sinilah tampak bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkaji sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa–peristiwa kolektif. Sehingga kemampuan teoritislah yang akan

mampu membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.¹⁰

Di dalam penulisan judul di atas digunakan konsep peranan sosial, dimana salah satu konsep sosiologi yang paling sentral adalah “Peran Sosial” yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.¹¹ Peran sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu keterlibatan perempuan dalam aktivitas bermasyarakat.

Banyak ragam definisi politik yang dikemukakan oleh para tokoh, salah satunya adalah menurut Ramlan Surbakti dalam bukunya yang berjudul *Memahami Ilmu Politik*, ia menyatakan bahwa, politik yaitu usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama.¹² Adapun yang dimaksud politik dalam penelitian ini yaitu, suatu upaya atau cara individu atau kelompok dalam mengatasi problematika kehidupan bermasyarakat, dengan seperangkat undang-undang yang bersih dan bijak (al- Qur’an), sehingga dapat mencapai tujuan yang setinggi-tingginya (surga). Pemahaman tersebut dikemukakan karena untuk menyesuaikan definisi politik dengan kondisi masyarakat pada masa Rasulullah.

¹⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif* (Jakarta : PT Gramedia, 1982), hlm. 54.

¹¹ Dahrendorf (1964) di dalam buku Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor, 2001), hlm. 68.

¹² Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm.1-2.

Di dalam penelitian ini di gunakan teori organis tentang masyarakat Teori ini di dikemukakan oleh Plato (429–347) seorang filosof Romawi. Teori ini menyatakan bahwa, suatu unsur yang menyebabkan masyarakat berdinamika adalah adanya sistem hukum yang identik dengan moral, oleh karena didasarkan pada keadilan.¹³ Keterkaitan teori tersebut dengan penelitian ini yaitu dengan turunnya al-Qur'an sebagai hukum, telah mengubah kondisi masyarakat Arab secara umum, khususnya bagi para kaum perempuan Arab (muslimah). Perempuan Arab mampu beraktivitas secara maksimal di dalam masyarakat. Jadi al-Qur'an di sini merupakan sistem hukum yang identik dengan moral, yang didasarkan pada keadilan. Al- Qur'an mampu menjadikan masyarakat Arab dapat berdinamika secara maksimal.

E. Metode Penelitian.

Sesuai dengan maksud dan tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa masa lampau maka dalam penelitian digunakan metode historis. Metode ini bertumpu pada empat langkah kegiatan yaitu: pengumpulan data (heuristik), kritik (verifikasi) sumber, penafsiran (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).¹⁴

Keempat langkah tersebut akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Heuristik (pengumpulan data)

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 20033), hlm. 29.

¹⁴ Dudung A. R, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 54.

Heuristik adalah suatu teknik atau seni dan bukan suatu ilmu, oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik sering kali merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, mengenali, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan.¹⁵ Maka dari itu penulis berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan obyek penelitian ini melalui dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui buku-buku, majalah, artikel, dan sumber – sumber lain yang relevan dengan obyek kajian dan pembahasan ini.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya terkumpul, tahap berikutnya yaitu verifikasi atau lazim di sebut juga dengan kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang juga harus di uji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang di telusuri melalui kritik intern.¹⁶ Dalam melakukan tahapan ini penulis mengawalinya dengan membaca secara cermat sumber-sumber sejarah, baik itu yang berbentuk buku – buku sejarah ataupun buku-buku sunnah (hadits) yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Pembacaan buku-buku tersebut secara cermat tidak berarti merupakan batasan yang cukup untuk tidak membaca nash-nash kitabullah sebab kalamullah ta’ala merupakan sumber pertama yang mempunyai keagungan dan kebesaran sehingga tidak hanya cukup sekali saya membacanya. Maka

¹⁵ Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 55.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 58.

dari itu dilakukan perbandingan antara buku-buku sejarah dengan buku-buku sunnah, sehingga munculnya keyakinan bahwa data tersebut adalah data yang valid.

3. Interpretasi.

Dalam langkah ketiga ini yang akan dilakukan ialah menganalisis dan mensintetiskan data yang telah diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Lalu kemudian di susun menjadi fakta-fakta sejarah yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.

4. Historiografi.

Sebagai tahap akhir dalam proses penelitian ini, penulisan dilakukan secara deskriptif-analisis dan berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dalam rencana skripsi ini. Proses berlangsung dalam beberapa tahap, mulai dari penulisan draf kasar, kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing, dan atas koreksinya akan dilakukan perbaikan hingga penulisan akhir dalam wujud skripsi.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis dan konsisten maka perlu adanya pembahasan yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian bab sehingga mudah dipahami oleh para pembaca.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm. 14.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum.

Bab kedua membahas tentang kondisi masyarakat Arab menjelang datangnya Islam atau menjelang kerasulan nabi Muhammad SAW yang ditinjau dari berbagai segi. Dalam bab ini diuraikan kondisi sosial ekonomi, budaya, dan keagamaan masyarakat Arab sebelum datangnya Islam. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui secara umum keadaan masyarakat Arab.

Bab ketiga membahas tentang aktivitas sosial politik perempuan pada masa kerasulan Nabi Muhammad SAW. Pada bagian bab inilah di bahas mengenai peran perempuan dalam bidang sosial dan politik, yang mencakup peran perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat. Bab ini juga menjelaskan peran perempuan dalam bidang politik yang mencakup partisipasinya dalam berhijrah dan bai'at juga berperang. Bab ini dimaksudkan untuk menampilkan bukti-bukti peran perempuan dalam bidang sosial dan politik.

Bab keempat membahas tentang kontribusi perempuan masa nabi Muhammad SAW, yang terdiri dari: kedudukan perempuan dalam wilayah domestik, publik, dan kontribusinya dalam bidang sosial dan politik. Pada

bagian akhir inilah penulis akan menganalisis tentang peranan sosial dan politik perempuan dan sumbangannya terhadap masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW antara tahun 610 M sampai dengan 632 M.

Bab kelima merupakan bab yang terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan pada bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan dan memberikan saran-saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan tersebut



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan membahas tentang perjalanan sejarah peran sosial politik perempuan Arab pada masa Nabi Muhammad SAW (610M-632M), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Kondisi perempuan Arab pada masa awal Islam sangat memprihatinkan. Hal ini dikarenakan masyarakat Arab pada saat itu belum mengenal adanya norma-norma hukum yang dapat membawa mereka ke jalan yang lurus. Selain itu kondisi geografis yang kurang bersahabat, menuntut mereka untuk mempertahankan kehidupan dengan cara yang tidak baik (merampok, berperang dan sebagainya). Hal ini umumnya terjadi pada masyarakat desa (Badui), sehingga kekuatan fisik amat diutamakan. Kaum laki-laki yang memiliki fisik yang lebih kuat dari fisik kaum perempuan sangat diagungkan, sehingga kaum perempuan amat dihinakan. Sudah menjadi suatu kebiasaan bahwa bangsa Arab merasa bangga apabila memiliki banyak anak laki-laki, dan merasa hina apabila memiliki anak perempuan, sehingga terjadilah pembunuhan terhadap bayi-bayi perempuan.

Setelah bangsa Arab memeluk agama Islam, kondisi yang demikian menghinakan telah berubah menjadi kondisi yang patut di banggakan. Kaum perempuan dihormati dan dibanggakan, antara laki-laki dan perempuan saling melindungi dan menghormati baik di dalam keluarga maupun di dalam

masyarakat. Hal ini terjadi karena mereka telah memiliki peraturan-peraturan (Hukum) kehidupan dalam agama yang sempurna dan atas bimbingan seorang Rasul yang mulia. Kaum perempuan pada waktu itu dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang positif, yang dapat membangun kepribadian mereka sebagai makhluk yang sempurna.

Perempuan Arab yang hidup di bawah naungan agama Islam dapat berperan aktif dan positif dalam wilayah domestik dan publik. Mereka dapat melakukan aktivitas-aktivitas sosial dan politik secara maksimal dengan dasar, tujuan dan motivasi yang baik. Melalui peranan itulah mereka dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya sehingga mereka mendapatkan kedudukan yang layak. Melalui peranan itu juga perempuan Arab dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap masyarakatnya.

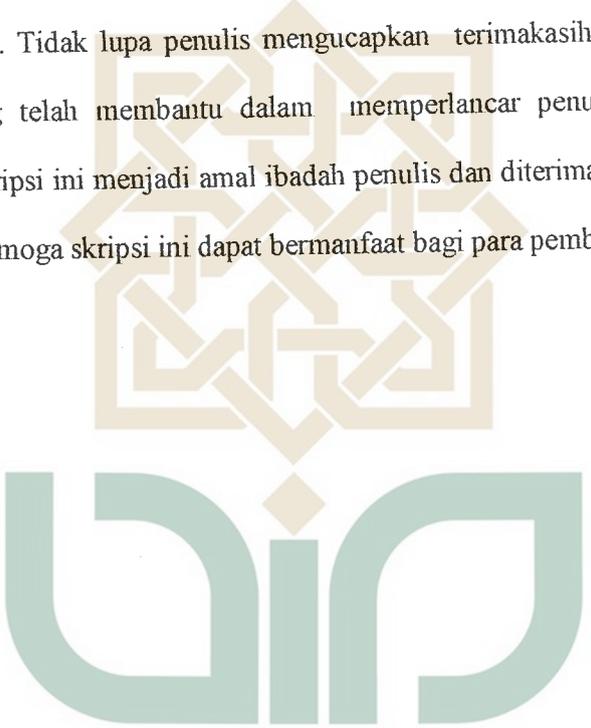
B. Saran-Saran

Berdasarkan pengalaman penulis, bahwa suatu kajian tentang Peran Sosial dan Politik Perempuan Pada Masa Nabi Muhammad SAW, secara disengaja atau tidak, telah mencerminkan subyektivitas penulisnya, maka dari itu sedapat mungkin subyektivitas tersebut dapat diminimalisir.

Kepada pihak yang bersangkutan, disarankan agar dapat melakukan studi yang lebih mendalam dan sempurna dalam mengkaji tema ini. Diharapkan juga dapat meneladani kisah-kisah teladan yang terdapat dalam penelitian ini.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan ke Hadirat Allah yang Maha Kuasa, yang telah memberikan kekuatan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Atas kritik dan sarannya penulis mengucapkan terimakasih. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam memperlancar penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi amal ibadah penulis dan diterima oleh Allah SWT dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abu Syuqqoh, Abdul Halim.

1999. *Kebebasan Wanita*, jilid 11, Jakarta, Gema Insani Press

Ahmad, Jamil

1996, *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta, Pustaka Pirdaus

A, Jawad, Haifa

2002, *Otentisitas Hak-Hak Perempuan, (Perspektip Islam Atas Kesetaraan Gender)*, penj, Ani Hidayatun dkk, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru

Al-Qur'an dan Terjemahannya

2002. Juz 1 – 30 edisi baru. Surabaya : UD. Mekar

Al- Husaini, al – Hamid H.M.H

1997, *Baitun Nubuwwah, Rumah Tangga Nabi Muhammad SAW*, Bandung Pustaka Hidayah

Al Hawani Aba Firdaus

1996. *Wanita – Wanita Pendamping Rasulullah* Yogyakarta : Al Mahali Press.

Abdul Ghafur, Waryono dan Muhammad Isnanto

2002. *Gender Dan Islam*. Yogyakarta : PSW IAIN Sunan Kalijaga.

Abdurrahman, Dudung

1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos.

Al-Ghazali, Abdul Hamid

2001. *Meretas Jalan Kebangkitan Islam*. Solo : Intermedia, cet. II.

Al-Adnani, Abu Fatiya,

2001. agenda an-Nisa, Bumi Allah : Qisti Saufa Abadi.

Asy Syarqowi, Abdurrahman

1998. *Muhammad Sang Pembebas*, terj. Ilyas Siraj, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Burke, Peter

2001. *Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta : Yayasan Obor.

Chalil, Moenawar

1984, *Nilai Wanita*, Solo, Ramad Hani

Fakih, Mansur dkk

2000. *Membincang Feminisme ; Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya : Risalah Gusti.

Hibbah Rauf Izzat

1997. *Wanita dan Politik dalam Pandangan Islam*, terj. Burhanuddin Fanani. Bandung : Remaja Rosda Karya

Kartodirjdo, Sartono

1982. *Pemikiran Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta : PT Gramedia

Lapidus, M, Ira

1999, *Sejarah Sosial Umat Islam*, jilid, II, Jakarta, PT Raja Grafindo

Muhamad, Ziyadah Asma

2001, *Peran Politik Wanita Dalam sejarah Islam*, terj, Katur Suhardi, Jakarta: Gramedia kerjasama dengan PPIM IAIN Jakarta.

Muhibbin

1996. *Hadits – Hadits Politik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Munhanif, Ali

2002. *Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*. Jakarta : Gramedia kerjasama dengan PPIM IAIN Jakarta.

Nasif, Fatima Umar

1999. *Menggugat Sejarah Perempuan*, terj. Burhan Wira Subrata dan Kundan D. Nuryaqien. Jakarta : CV Cendekia Sentra Muslim.

Shafiyah, Amatullah dan Haryati, Soeripno,

1999. *Kiprah Politik Muslimah : Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Gema Insani Press

Soekanto, Soerjono

1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV Rajawali.

Surbakti, Ramlan

1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Grasindo.

Tarbawi

2003, *Wanita Ilham dari Surga*, Jakarta, PT Media Amal Tarbawi, edisi 56, th 4-3 April

Takariawan, Cahyadi

2002. *Fikih Politik Kaum Perempuan*, Yogyakarta : Tiga Lentera Utama.

Quraish. M. Shihab.

1999, *Lentera Hati*, Bandung : Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA